



UPAYA MARKETING HASIL INDUSTRI PEMBINAAN KEMANDIRIAN NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA TEMBILAHAN

Arvandio Meilvindra S, Mitro Subroto

Politeknik Ilmu Pemasaran

E-mail: subrotomitro07@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 1 Juni 2022

Diterima: 12 Juli 2022

Terbit: 1 Agustus 2022

Keywords:

Marketing, industrial results, convicts

Kata kunci:

Marketing, Hasil industri, Narapidana

Abstract

The Class IIA Tembilahan Correctional Institution plays a role in determining the treatment of perpetrators of crimes from the prison system to the 1964 penitentiary system. The implementation employs two development programs, namely personality development and independence development. Class IIA Tembilahan Prison has various activities to promote self-sufficiency, from chicken farms and cattle farms to fish ponds, prison workshops and laundry provided for prison inmates so that inmates have the skills and experience to do things that are useful when they leave prison. Regarding the market to be targeted, a marketing strategy is needed that can increase the selling power of the products produced. Improvements ranging from product quality, product selling prices, product distribution, and product promotion. This paper seeks to draw conclusions about the right marketing strategy in an effort to increase the sales value of production from convicts. Marketing Optimization Efforts to Achieve Industry Results for the Development of Prisoners' Independence in Class IIA Tembilahan Correctional Institutions, which aims to reintegrate prisoners into society by optimizing marketing for the development of prisoners' independence. The results at the Tembilahan Class IIA prison can be a good first step and have a significant impact on the lives of inmates.

Abstrak

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Tembilahan berperan dalam menentukan perlakuan terhadap pelaku tindak pidana dari sistem penjara ke sistem pemasyaraktana 1964. Implementasinya menerapkan

Corresponding Author:

Arvandio Meilvindra S, e-mail :

dua program pembinaan yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Lapas Kelas IIA Tembilahan memiliki berbagai kegiatan untuk mendorong kemandirian, mulai dari peternakan ayam dan peternakan sapi hingga tambak ikan, bengkel lapas dan laundry yang disediakan bagi para narapidana Lapas agar narapidana memiliki kemampuan dan pengalaman untuk melakukan hal-hal yang berguna ketika keluar dari Lapas. Terkait pasar yang akan ditarget maka dibutuhkan suatu strategi pemasaran yang mampu meningkatkan daya jual dari produk yang dihasilkan. Peningkatan mulai dari mutu produk, harga jual produk, distribusi produk, serta promosi produk. Tulisan ini berupaya menarik kesimpulan strategi pemasaran yang tepat dalam upaya meningkatkan nilai penjualan hasil produksi dari narapidana. Upaya Optimalisasi Pemasaran Pencapaian Hasil Industri Pengembangan Kemandirian Narapidana di Lapas Kategori Kelas IIA Tembilahan, yang bertujuan untuk mengintegrasikan kembali narapidana ke dalam masyarakat dengan mengoptimalkan pemasaran pengembangan kemandirian narapidana. Hasil di Lapas Kelas IIA Tembilahan dapat menjadi langkah awal yang baik dan berdampak signifikan bagi kehidupan narapidana.

@Copyright 2022.

PENDAHULUAN

Penahanan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Tembilahan, berdasarkan perlakuan terhadap penjahat dari sistem penjara ke sistem pemasyarakatan pada tahun 1964, membantu mengubah nomenklatur lembaga yang semula bersistem penjara menjadi suatu Lembaga Pemasyarakatan untuk melakukan pembinaan warga binaan pemasyarakatan. Perubahan nama fasilitas dari penjara menjadi Lapas berdasarkan instruksi Kepala Lapas tertanggal 17.6.196 nomor: J.H.G.8/506. Berdasarkan surat keputusan Menteri Kehakiman tanggal 17 Juni 1964. Republik Indonesia Nomor : M.01.PR.07.03 Tahun 1985 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemasyarakatan, ditegaskan bahwa Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS adalah unit pelaksana teknis di bidang pemasyarakatan yang dimiliki oleh Lembaga Pemasyarakatan, dan secara langsung berada di bawah departemen penjara dari setiap kantor wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Lapas Kelas IIA Tembilahan merupakan lembaga vertikal di bawah Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Riau yang kewenangannya berada di tangan pemerintah pusat karena kewenangan tersebut tidak dilimpahkan kepada pemerintah daerah berdasarkan UU Penda No. 22 tahun 1999. Lapas Tembilahan kelas IIA terletak di Jln Prof. M Yaminis, Tembilahan Hilir, Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, Lapas. hidup dan penghidupan bersama masyarakat. Pembinaan merupakan bagian penting dalam sistem pemasyarakatan, salah satunya mempersiapkan narapidana untuk berintegrasi secara sehat ke dalam

lingkungan masyarakat, sehingga narapidana tersebut dapat kembali berperan aktif secara sehat dan bertanggung jawab.

Lembaga pemasyarakatan merupakan tempat dalam satu sistem peradilan pidana yang berperan sebagai pelaksana pembinaan bagi narapidana termasuk narapidana dan siswa sekolah pemasyarakatan, hal ini dilakukan sebagai semacam tugas petugas pemasyarakatan agar narapidana dapat memulihkan hubungannya dengan kehidupan, dengan kehidupan. dan penghidupan masyarakat luas. Perkuat Kompetensi, Menteri Hukum dan HAM Yasonna Hamonangan Laoly Gelar Peresmian Industri Pemasyarakatan pada Februari, 2017. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas, dalam kaitan ini, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menyatakan bahwa paradigma pelatihan harus diubah, tidak lagi sebagai bekal keterampilan belaka sebagai syarat semata bagi narapidana untuk kembali ke kehidupan masyarakat, tetapi sudah seharusnya memasuki fase pelatihan yang produktif. semacam penggabungan industri dari proses pembangunan di lembaga pemasyarakatan.

Lapas Kelas IIA Tembilahan memiliki berbagai kegiatan untuk mendorong kemandirian, mulai dari peternakan ayam, tambak ikan, bengkel narapidana, laundry yang diberikan kepada fasilitas perawatan narapidana, sehingga para narapidana memiliki kemampuan dan pengalaman kerja untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat nantinya ketika mereka meninggalkan penjara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis ialah pendekatan kualitatif. metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Tujuan dari penggunaan metode ini agar tidak hanya mengungkapkan kebenaran saja tetapi memahami kebenaran dan mencoba memecahkan masalah yang ada serta mengamati, strategi pemasaran dalam program pembinaan kemandirian Narapidana di LAPAS Kelas IIA Tembilahan. Lokus utama penelitian ini ditentukan secara terencana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Tembilahan. Penulis mengumpulkan data dengan alat pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya optimalisasi pemasaran hasil industri untuk mendorong kemandirian narapidana di Lapas kategori IIA Tembilahan, yang bertujuan untuk merehabilitasi narapidana atau memulihkan hubungan narapidana dengan masyarakat. Ini adalah langkah awal bagi para napi ini untuk memulai kembali kehidupan barunya dengan menjadi pribadi yang lebih baik. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan solusi yang efektif dan efisien, optimalisasi pemasaran hasil industri. Membangun kemandirian narapidana di Lapas Kategori IIA Tembilahan dapat menjadi langkah awal yang akan berdampak signifikan bagi kehidupan para narapidana tersebut.

Sasarannya baik narapidana maupun masyarakat luar. Upaya optimalisasi pemasaran hasil industri untuk mengembangkan kemandirian narapidana di lapas kategori IIA Tembilahan berupa upaya sosialisasi atau menghadirkan kegiatan-kegiatan positif, sosial atau pengenalan narapidana di luar masyarakat di dalam lapas

dan bisnis. bentuk pemasaran pekerjaan penjara Ini dapat dilakukan secara tatap muka (offline) atau melalui media sosial (online).

Berikut adalah upaya dalam Optimalisasi Marketing Hasil Industri Pembinaan Kemandirian Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Tembilahan :

1. Melakukan kegiatan pemasaran baik secara offline maupun online, tidak hanya sebagai kegiatan pemasaran, tetapi juga dalam bentuk komunikasi dengan masyarakat luar, dimana narapidana yang berada penjara tidak hanya melayani hukuman pidana, tetapi beberapa juga menerima yang berguna bagi mereka yang dapat mendukung keterampilan mereka ketika mereka keluar nanti.

2. Bentuk-bentuk karya pemasaran dalam mode offline menghadirkan atau menciptakan komunitas eksternal selama car free day saat di Tembilahan, menghadirkan karya para napi saat itu sebagai bentuk pengenalan aktivitas para napi, dan juga sebagai bentuk offline pemasaran.

3. Selain itu bentuk pemasaran online adalah melalui media sosial, pembuatan pelatihan kerja akun media sosial dan pengelolaan prestasi kerja, yang juga dapat bermitra dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Tembilahan dalam bentuk sosialisasi atau presentasi kepada masyarakat luar, mengenai kegiatan positif narapidana menghasilkan karya seni di lapas, juga promosi media sosial dapat dilakukan untuk selebriti yang memiliki banyak pengikut di akun media sosialnya, terutama yang berbasis di Tembilahan, kemudian penjualan online dapat dilakukan di kegiatan kerja lapas Kelas IIA Tembilahan, akun Instagram dan juga melalui toko online seperti Tokopedia dan juga shopee.

4. Tahanan ekspor, khususnya yang bekerja di bengkel Lapas Kelas IIA Tembilahan. Penjelasan mengacu pada sistem prosedur pemesanan konsumen, yaitu sistem pre-order.

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan dapat dikembangkan upaya optimalisasi pasar untuk membangun kemandirian narapidana di Lapas Tembilahan kelas IIA yang dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan aspirasi kemerdekaan para narapidana, dimana para narapidana tidak hanya bekerja untuk negara tetapi juga dapat memberikan kehidupan, nafkah, dan makanan kepada mereka. Selain itu juga harus diatasi, agar tidak ada perkembangan kemandirian yang tidak perlu atau dapat dikatakan bahwa terpidana hanya bekerja sendiri, tetapi tidak ada lagi fase kerja dalam bekerja. Untuk mencegah hal ini, mereka berharap untuk mengaktifkan dan mempekerjakan lebih banyak narapidana dengan langkah-langkah pemasaran ini.

Memberikan sosialisasi yang baik kepada petugas pemasyarakatan khususnya kepada petugas bagian aktif dan juga kepada narapidana melalui mekanisme atau prosedur pemasaran dan juga prosedur penjualan, baik secara langsung maupun offline maupun tidak langsung melalui media sosial dan perdagangan elektronik lainnya. tujuannya untuk meminimalisir kesalahan atau ketidakpuasan konsumen yang membeli produk buatan para napi ini, juga bisa dikaitkan dengan pelayanan publik karena membawa reputasi baik Lapas IIA Tembilahan.

Dengan upaya optimalisasi pemasaran untuk mengembangkan kemandirian narapidana di Lapas kelas Tembilahan IIA diharapkan para narapidana dapat melakukan kerja pembinaan lebih giat dan giat dari sebelumnya terutama dalam mendorong kemandirian, diharapkan juga masyarakat tidak lagi melabeli para narapidana, bahwa mereka telah melakukan kejahatan dan bahwa mereka yang menjalani hukuman pidana adalah musuh masyarakat, harus ditekankan bahwa para narapidana ini bukanlah penjahat, mereka hanyalah orang-orang yang tersesat, dan belum terlambat untuk menyesali para narapidana yang layak dihukum pidana mereka memiliki hak untuk hidup lebih baik di masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Lapas merupakan salah satu tempat dalam sistem peradilan pidana yang berperan sebagai fasilitator pendidikan bagi narapidana, termasuk narapidana dan siswa sekolah lapas, sebagai bentuk pertanggungjawaban petugas lapas agar narapidana dapat kembali menjalin hubungan dengan kehidupan, hidup dan mencari nafkah dalam masyarakat pada umumnya. Bagian penting dari pelaksanaan sistem pemasyarakatan adalah kepemimpinan, dan salah satunya adalah penyiapan narapidana untuk integrasi sosial, yaitu pemulihan kehidupan, penghidupan, dan penanggulangan dalam lingkungan sosial, sehingga narapidana tersebut dapat kembali ke kehidupan semula sehingga bisa melakukan peran aktif yang tepat, dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian “Optimalisasi Pemasaran Hasil Industri Pembinaan Kemandirian Narapidana di Lapas Kelas IIA Tembilahan”. meliputi antara lain:

1. Tindakan yang kurang efektif dan efisien dapat dikatakan bahwa upaya tersebut merupakan upaya berkelanjutan untuk mendorong kemandirian lembaga pemasyarakatan di Lapas Kelas IIA Tembilahan, namun kurang efektif dan efisien, sebab sumber daya manusia baik para pekerja lapas itu sendiri maupun para narapidana, maka berdasarkan kepentingan para narapidana itu sendiri yang kurang semangat bekerja, merupakan akibat dari aktivitas kerja mereka, yang sebenarnya tidak mereka berikan.

2. Upaya pemasaran hasil produksi belum maksimal dan masih terbilang kecil dibandingkan dengan tingkat penjualan hasil pembangunan kemandirian industri para penghuni Lapas Kelas IIA Tembilahan, yang lagi-lagi mempengaruhi upah, dibayarkan kepada narapidana yang telah menyelesaikan tugas pekerjaannya.

Berdasarkan judul penelitian “Optimalisasi Hasil Pemasaran Pengembangan Kemandirian Narapidana Kelas IIA Tembilahan” dan juga berdasarkan temuan di atas, maka saran yang dapat penulis sampaikan:

1. Melaksanakan sosialisasi narapidana yang lebih mendalam, agar mereka dapat berpartisipasi lebih giat dan giat dalam pembinaan, pembinaan kepribadian, dan pembinaan kemandirian. lebih baik lagi, menjadi dasar kebutuhan sosialisasi para narapidana, kemudian menentukan hasil atau upah yang benar bagi narapidana

tenaga kerja, diperlukan nilai jual atau surplus yang cukup untuk mendapatkan upah tersebut.

2. Pelaksanaan kegiatan pemasaran baik offline maupun online, tidak hanya kegiatan pemasaran, tetapi juga bentuk komunikasi dengan komunitas eksternal, bentuk pemasaran online yaitu melalui akun media sosial, pembuatan akun media sosial untuk pelatihan kerja dan manajemen kinerja, serta bekerja dengan Kabupaten Tembilahan - berkomunikasi dengan biro perjalanan atau menghadirkan masyarakat luar di lapas tentang aksi positif narapidana menghasilkan karya seni, dan Anda dapat mengiklankan di media sosial untuk selebriti yang memiliki banyak pengikut di jejaring sosial. media khususnya yang berlokasi di Tembilahan, maka penjualan secara online dapat dilakukan Lapas Kelas IIA Tembilahan Kerja kegiatan di akun Instagram dan juga melalui toko online contohnya Tokopedia dan juga shopee, bentuk kegiatan pemasarannya adalah offline yaitu melalui presentasi selama masa car free day di Tembilahan atau menghubungi komunitas luar untuk menampilkan karya para napi saat itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017).
- Peraturan Presiden No 44 Tahun 2015. Undang-Undang No. 5 Tahun 2018.
- Undang-undang Nomor 12 tahun 1995 tentang Pemasarakatan.
- Adisaputra, Mochamad Naufal & Subroto, Mitro. 2022. *Penerapan Pembinaan Kemandirian Dalam Upaya Integrasi Di Lapas Kelas IIA Cibinong*.
- Agung Risaldo, 2021. *Implementasi Strategi Pemasaran Dalam Upaya Peningkatan Nilai Jual Hasil Produksi Narapidana*.
- Ardyan Gilang Ramadhan, Maria Lusyana Br Ginting, Chintia Octenta. 2021. *Efektivitas Upaya Pembinaan Kemandirian Pada Lembaga Pemasarakatan Berbasis Industri*. Jakarta.
- Bryson. 1992. *Analisa Penelitian*. Yogyakarta: Liberty Press. Nazir, Ali. (1999).
- Gilang Arnovian Pramana & Herry Fernandes Butar Butar, 2021. *Efektivitas Pola Pembinaan Kemandirian Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Sebagai Bekal Dalam Proses Reintegrasi*.
- Inayya Sari Melati, Dkk, 2020. *Upaya Optimalisasi Praktik Digital Marketing Untuk Meningkatkan Hasil Penjualan Produk Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan*.
- Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam : Prinsip Dasar (Fundamental of Islamic Sistem)*, (Jakarta: Kencana,2012)
- M. Mursyid. *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2014)
- Singarimbun, Masri dan Effendi. (1995). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Strauss, Anslem dan Yuliet Corbin. (1990). *Basic of Quality Research: Grounded Theory Procedures and Techniques*. Sage Publications. The International Professional Publisher Newbury Park London New Delhi
- Sugiono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sinambela, Litjen Poltak. 2012. *Kinerja Pegawai Teori, Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu